

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS, ASIMETRI INFORMASI  
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
INCOME SMOOTHING PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2010-2014**

Zahrotul Jannah  
Universitas Negeri Surabaya  
zahrotul040494@gmail.com

***Abstract***

*Income smoothing is a common phenomenon that occurs as management efforts to reduce fluctuations in reported earnings. Based on the recapitulation of the calculation of income smoothing on the financial sector, banks have the highest income smoothing indication conduct than other financial sectors. Jimbalvo (1996) said that the process of delivering information to income investor is influenced by accounting standards and information asymmetry, Other factors is managerial ownership. Hence, influence of IFRS convergence, information asymmetry and managerial ownership to income smoothing. This research used 14 Banks company listed in the Indonesia Stock Exchange, which are selected using purposive sampling during the research period 2010 until 2014. Data were analyzed using multiple regression with the help of the program SPSS 21 for windows. Based on test results concluded that IFRS convergence and information asymmetry variable has no significant effect on income smoothing and Managerial ownership has positive significant effect on income smoothing.*

***Keywords:*** *IFRS Convergence, Information Asymmetry, Managerial Ownership, Income Smoothing*

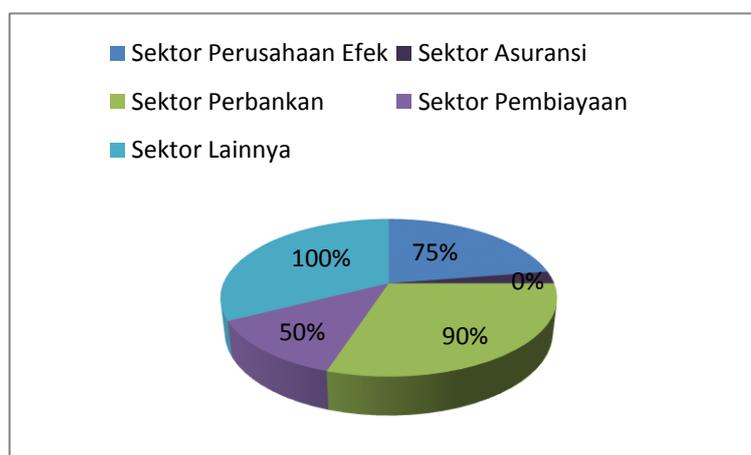
**PENDAHULUAN**

Kasus skandal *fraud* (kecurangan), *earning management* (manajemen laba) dan kesalahan pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan yang terjadi di praktek bisnis pada perusahaan semakin berkembang terutama pada perusahaan-perusahaan yang *go public* baik di dalam maupun luar negeri. Kasus yang pernah terjadi baik didalam maupun luar negeri diantaranya kasus *Global Crossing, Tyco, Enron, Woldcom, HIH, PT.Kimia Farma Tbk., kasus Bank Duta, PT Perusahaan Gas Negara dan PT. Bank Lippo Tbk., dan Xerox* yang terungkap satu persatu.

Kasus manajemen laba yang dilakukan PT. Bank Lippo Tbk. yang menerbitkan laporan keuangan ganda (Bapepam,2003).

*Income smoothing* adalah fenomena yang umum terjadi yang mencerminkan usaha manajemen untuk menurunkan variasi yang *abnormal* pada terjadi pada laba, tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Tindakan *income smoothing* dilakukan untuk memberikan kesan baik investor, kreditor dan pekerja, menghasilkan profit yang stabil dan menjaga posisi manajer pada perusahaan dan sekaligus untuk penurunan siklus bisnis melalui proses psikologi (Belkaoui, 2011:193).

Rekapitulasi perhitungan *income smoothing* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2010-2014 yang terdiri dari sektor asuransi, sektor perbankan, sektor pembiayaan, sektor perusahaan efek dan sektor keuangan lainnya dalam bentuk presentase. Presentase tersebut didapatkan dari membandingkan sektor yang melakukan *income smoothing* dengan total sampel yang digunakan sehingga diperoleh presentase indikasi *income smoothing* tiap sektor dengan jumlah sampel tertentu. Dibawah ini gambar presentase indikasi *income smoothing* dari lima sektor pada sektor keuangan tahun 2010-2014:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

**Gambar 1. Presentase *Income Smoothing* pada Sektor Keuangan Tahun  
2010-2014**

Berdasarkan grafik diatas sektor perbankan merupakan, salah satu sektor yang memiliki indikasi tertinggi melakukan *income smoothing* jika dibandingkan dengan sektor keuangan yang lain. Perbankan merupakan lembaga yang paling banyak diatur oleh pemerintah dibandingkan dengan lembaga yang lain.

Menurut Jimbalvo (1996) proses penyampaian informasi laba kepada investor di pengaruhi oleh standar akuntansi dan asimetri informasi dan faktor lain seperti kepemilikan manajerial. Standar akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan penggunaan metode akuntansi yang dapat digunakan dalam praktek akuntansi, dengan adanya alternatif pilihan tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk menyembunyikan transaksi tertentu pada suatu peristiwa yang tidak diatur oleh standar akuntansi. DiIndonesia sendiri telah memiliki standar dalam pelaporan keuangan yaitu PSAK. Seiring dengan adanya standar yang bersifat internasional maka PSAK juga telah disesuaikan dengan IFRS, penyesuaian itu sendiri lebih dikenal dengan istilah konvergensi IFRS.

Taktak (2010) mengatakan secara teori salah satu cara untuk menurunkan tingkat *income smoothing* adalah dengan sebuah standar pelaporan yang mampu memberikan pedoman terhadap manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Standar pelaporan yang dianggap mampu menurunkan tingkat *income smoothing* adalah standar akuntansi yang bersifat global dan standar itu dinyatakan didalam International Financial Reporting Standards (IFRS). Dengan adanya IFRS juga akan memperkecil kasus menyembunyikan transaksi tertentu pada suatu peristiwa yang tidak diatur oleh standar akuntansi.

Salah satu peristiwa yang tidak diatur adalah terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dimana pada PSAK 55(revisi 1999) sebelum adanya konvergensi IFRS tidak mengatur CKPN tersebut, dengan adanya IFRS PSAK 55 dilakukan revisi pada tahun 2006 dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 16 Desember 2006 (IAI,2007) yang didalamnya mengatur tentang CKPN. Dari aspek sumber PSAK 55 (revisi 2006) merupakan adopsi dari *International Accounting Standards (IAS) 39: Financial Instrument: Recognition and Measurement*. Penerapan PSAK 55 (revisi 2006) dianggap mampu mengurangi *income smoothing* karena dampak utama dari PSAK 55 (revisi 2006) adalah dalam valuasi cadangan kredit bermasalah dimana penekanannya adalah pada objektivitas dalam menentukan CKPN dari kredit yang diberikan yang harus berdasarkan dan disertai dengan bukti objektif terjadinya penurunan dan juga adanya keharusan evaluasi debitur secara individual dan kolektif (PSAK 55:124). Jika diterapkan dengan benar maka penerapan PSAK 55 (revisi 2006) akan meningkatkan akurasi dan keinformatifan CKPN. CKPN merupakan salah satu komponen akrual yang besar di bank, selain itu membutuhkan unsur *judgemental* yang tinggi sehingga memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing* karena CKPN merupakan salah satu pengurang.

Asimetri informasi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan *income smoothing*. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain, misalnya manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor dipasar modal (David dan Christian, 2009: 16). Tingkat asimetri

informasi bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah, semakin tinggi tingkat asimetri informasi indikasi terjadinya *income smoothing* juga semakin besar. Sehingga asimetri informasi memberikan efek yang nyata pada keputusan keuangan maupun pasar *financial*. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan *income smoothing* dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar, dan semua informasi dapat di konsumsi oleh pihak publik tanpa ada informasi yang di sembunyikan oleh pihak manajemen untuk kepentingan pribadi.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer pada suatu perusahaan (Gideon,2005). Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang sekaligus pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham akan mempengaruhi tindakan *income smoothing* sebab kepemilikan manajerial akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Gideon,2005). Salah satu yang dapat memotivasi manajer untuk bekerja sesuai kepentingan pemegang saham adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan atas saham perusahaan akan membuat kesejahteraan pihak manajer lebih terikat pada perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada manajemen, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena jika manajer mengambil keputusan yang salah manajemen juga akan menanggung konsekuensinya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konvergensi IFRS**

Konvergensi sendiri berarti *to become similar or the same*. Konvergensi ke IFRS dapat diartikan menyamakan standar akuntansi keuangan dalam Negara tertentu dengan standar akuntansi internasional (IFRS) (Kartikahadi, 2010). Konvergensi standar akuntansi dalam standar akuntansi internasional dapat dilakukan dengan 2 (dua cara) yaitu: adopsi (menggunakan secara penuh IFRS), harmonisasi yang berarti suatu negara tidak menggunakan sepenuhnya menggunakan atau mengadopsi standar yang berlaku secara internasional, Negara tersebut hanya membuat agar standar akuntansi yang mereka miliki tidak bertentangan dengan standar akuntansi internasional. Konvergensi standar akuntansi secara perlahan dan bertahap akan menghapus perbedaan ekonomi, sosial, politik dan hukum sehingga nantinya tidak akan ada lagi perbedaan antara standar negara tersebut dengan standar yang berlaku secara internasional.

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

*Income smoothing* dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi atau yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan (Belkaoui, 2007: 192). Perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Eckel (1981) menyebutkan bahwa ada 2 (dua) jenis *income smoothing*, yaitu *natural smoothing* dan *intentionally smoothed by management*.  
*Natural smoothing*

## **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain, misalnya manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor dipasar modal (David dan Christian, 2009: 16).

Menurut Clarks dan Shasri (2000), estimasi asimetri informasi dapat dilakukan berdasarkan 3 (tiga) kategori utama, yaitu:

1. Berdasarkan *analyst forecast*

*Proxy* yang digunakan adalah keakuratan analisis dalam melakukan prediksi atas EPS dan dispersi prediksi para analis sebagai ukuran informasi asimetri.

2. Berdasarkan kesempatan berinvestasi

*Proxy* yang banyak digunakan adalah rasio *market value to book value* dari ekuitas, *market to book value* dari aset, *price earning ratio*.

3. Berdasarkan teori *market microstructure*

Teori *market microstructure* yang memperoleh perhatian luas adalah bagaimana harga dan volume perdagangan dapat terbentuk, dan faktor yang mampu melihat hal tersebut adalah *bid ask spread*, yaitu selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah dari saham yang diperjual belikan.

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer pada suatu perusahaan (Gideon,2005). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul

sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dilihat dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:14).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan harga saham selama periode pengamatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 yang diperoleh dari website BEI (*www.idx.co.id*) dan *yahoofinance.com*.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.
- b. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2010-2014.
- c. Data harga saham perusahaan tersedia selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan sampel tersebut terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajerial.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari tiga (3) variabel yaitu konvergensi IFRS, asimetri informasi dan kepemilikan manajerial

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). *Income smoothing* pada penelitian ini di uji dengan *indeks Eckel* (1981) untuk menghitung *income smoothing index* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Income smoothing index} = \text{CV } \Delta I / \text{CV } \Delta S$$

CV  $\Delta I$  : koefisien variasi untuk perubahan laba (*coefficients of variation of earnings*)

CV  $\Delta S$  : koefisien variasi untuk perubahan penjualan (*coefficients of variation of sales*)

Untuk koefisien variasi (*Coefficients of variation* (CV) dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1} : \bar{\Delta x}}$$

keterangan:

$\Delta x$  = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta x}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

*Indeks Eckel* untuk yang bukan perataan laba (*Income smoothing*) adalah  $\geq 1$ , sedangkan untuk yang perataa laba adalah (*Income smoothing*)  $< 1$  (Eckel, 1981).

## 2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

### 1. Konvergensi IFRS

Pada penelitian ini dikatakan perusahaan menerapkan IFRS atau tidak berdasarkan dengan PSAK 55 (revisi 2006) dan lebih spesifik pada penentuan CKPN karena CKPN ini digunakan bagi perusahaan sebagai celah untuk melakukan *income smoothing*. Sebagai bentuk transformasi data, penelitian ini menyajikan konvergensi IFRS dalam bentuk variabel dummy, jika perusahaan

sudah menerapkan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS (PSAK 55 adopsi IAS 39) maka akan diberikan nilai satu, jika perusahaan belum menerapkan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS (PSAK 55 adopsi IAS 39) diberikan nilai nol.

## 2. Asimetri Informasi

Dalam penelitian ini asimetri informasi menggunakan pendekatan *teori microstructure* dengan *proxy bid ask spread*. maka penelitian ini mengajukan tiga variabel sebagai *proxy* atas *bid ask spread* yaitu (1) harga pasar saham yang diukur dengan rata-rata *bid ask price* pada hari perdagangan terakhir untuk suatu tahun tertentu (Stoll, 1978) (2) volume perdagangan yang diukur dengan nilai rupiah dari volume perdagangan saham selama satu periode (Stoll, 1978) dan (3) *volatilitas return* yang diukur dengan standar deviasi dari harga saham bulanan perusahaan.

## 3. Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan (Gideon, 2005).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \text{Saham Manajemen} / \text{Total Saham Perusahaan} \times 100\%$$

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ini dengan mengkaji

berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi atau gambaran data tertentu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013:19). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kenderungan dari masing-masing variabel penelitian sehingga dapat mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang terdapat pada model regresi linear (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui *Run test*. Pengambilan keputusan dari uji *run test* yaitu apabila nilai signifikansinya diatas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:113). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dapat dilakukan dengan uji statistik salah satunya adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residualnya terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142).

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawanya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

### 3. Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$IS = \alpha + \beta_1 \text{IFRS} + \beta_2 \text{SPREAD} + \beta_3 \text{KM} + \varepsilon$$

Keterangan :

IS	: <i>Income Smoothing</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
IFRS( <i>dummy</i> )	: Variabel Konvergensi IFRS
SPREAD	: Variabel Asimetri Informasi
KM	: Variabel kepemilikan Manajerial
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

Menurut Ghozali (2013:97), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit-nya*, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

#### b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:99). Dalam uji F kesimpulan yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis nol diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka hipotesis alternatif diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Signifikan Parameter Individual Uji Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **HASIL**

### **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014

yang telah dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria sampel tertentu (purposive sampling), dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	39 Perbankan
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2010-2014	9 Perbankan
3.	Perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajerial	16 Perbankan
Jumlah Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel		14
Jumlah Pengamatan (14 X 5 tahun pengamatan)		70

Sumber: Data diolah Penulis

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	70	.320063289	4.472617131	1.31713659764	1.072014253178
SPREAD	70	16000,00	100162764400	22267326663	27026538601
KM	70	.000000055	.160986936	.01414676907	.034908908273
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data olah SPSS

## Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48942959

Absolute	,161
Most Extreme Differences Positive	,120
Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z	1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data olah SPSS

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,106, karena  $0,106 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	,08017
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	35
Z	1,473
Asymp. Sig. (2-tailed)	,141
a. Median	

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$  ( $0.141 > 0.05$ ), yang berarti data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,166	,668		-,249	,804

IFRS	,138	,086	,210	1,593	,117
SPREAD	,028	,028	,132	1,004	,320
KM	,031	,018	,220	1,687	,097

a. *Dependent Variable: ABS\_RES2*

Sumber: Data olah SPSS

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	4,954	1,058			
IFRS	-,275	,137	-,227	,966	1,035
SPREAD	-,184	,044	-,469	,968	1,033
KM_LN	,102	,029	,390	,987	1,013

Sumber : Data olah SPSS

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

### Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Uji hipotesis berikut digunakan untuk menguji persamaanyaitu:

$$I_s = \alpha + \beta_1 \text{IFRS} + \beta_2 \text{SPREAD} + \beta_3 \text{KM} + \varepsilon$$

#### a) Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 <sup>a</sup>	,351	,314	,50309

a. Predictors: (Constant), KM, SPREAD, IFRS

b. Dependent Variable: IS

Sumber : Data olah SPSS

Pada tabel 7 di atas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,314 hal ini berarti 31,4% Is atau *income smoothing* bisa dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari konvergensi IFRS, asimetri informasi dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,4\% = 68,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

#### b. Uji Signifikansi atau Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8. Uji Statistik F Persamaan Dua**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,245	3	2,415	9,541	,000 <sup>b</sup>
Residual	13,414	53	,253		
Total	20,659	56			

a. Dependent Variable: IS

b. Predictors: (Constant), KM, SPREAD, IFRS

Sumber : Data olah SPSS

Dari tabel 8 di atas, nilai F hitung sebesar 9,541 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Is (*income smoothing*) atau dapat dikatakan bahwa konvergensi IFRS, asimetri informasi dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Is (*income smoothing*).

#### c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 9. Uji Statistik t Persamaan Dua**

Coefficients<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	4,954	1,058		4,683	,000
IFRS	-,275	,137	-,227	-2,016	,049
SPREAD	-,184	,044	-,469	-4,165	,000
KM	,102	,029	,390	3,503	,001

a. Dependent Variable: IS

Sumber : Data olah SPSS

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing*

Variabel konvergensi IFRS mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai beta sebesar -0,275 hal ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini membuktikan bahwa konvergensi IFRS dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan *income smoothing* pada perbankan, hal ini berarti mendukung penemuan Taktak, Taktak mengatakan secara teori salah satu cara untuk menurunkan tingkat *income smoothing* adalah dengan sebuah standar pelaporan keuangan yang mampu memberikan pedoman terhadap manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Standar pelaporan keuangan yang dianggap mampu menurunkan tingkat *income smoothing* adalah standar pelaporan keuangan yang bersifat global dan standar itu sendiri dinyatakan di dalam International Financial Reporting Standards (IFRS). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gunther dan Zoltan (2010) yang menunjukkan bahwa dengan adanya adopsi IFRS, khususnya IAS 39 dapat mengurangi adanya *income smoothing* pada perbankan.

### Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Income Smoothing*

Variabel asimetri informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai beta sebesar -0,184, hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* karena berpengaruh negatif maka semakin tinggi nilai asimetri informasi maka nilai *indeks excel* semakin rendah, karena semakin rendah nilai *indeks excel* maka indikasi *income smoothing* semakin tinggi. Karena semakin besar asimetri informasi maka indikasi terjadinya *income smoothing* juga semakin besar, karena nilai *indeks excel* yang  $< 1$  mengindikasikan perusahaan melakukan *income smoothing*, dan jika nilai *income smoothing*  $> 1$  maka perusahaan tidak dikatakan melakukan *income smoothing*. Hal ini sesuai teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar konflik kepentingan maka terjadinya asimetri informasi semakin besar yang menyebabkan indikasi terjadinya *income smoothing* juga semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan Habib and Haiyan Jiang (2012) yang menyatakan informasi asimetri berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing***

Variabel Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai beta sebesar 0,102, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka nilai *indeks excel* juga semakin tinggi, dan juga sebaliknya semakin rendah kepemilikan manajerial maka nilai *indeks excel* juga semakin rendah. Karena semakin besar kepemilikan manajerial maka indikasi terjadinya *income smoothing* semakin kecil, karena nilai *indeks excel* yang  $< 1$  mengindikasikan

perusahaan melakukan *income smoothing*, dan jika nilai *income smoothing* > 1 maka perusahaan tidak dikatakan melakukan *income smoothing*. Oleh karena itu Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada manajemen, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *income smoothing*.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap konvergensi IFRS, asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan perataan laba (*income smoothing*) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
2. Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan dari beberapa sektor industri yang berbeda. Hal ini disarankan agar sampel perusahaan yang melakukan *income smoothing* dapat mewakili semua perusahaan yang tercatat di BEI, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan keseluruhan perusahaan di Indonesia.

2. *Income smoothing* pada penelitian ini menggunakan pengukuran *indeks excel* (1981) untuk mendeteksi tindakan *income smoothing* yang dilakukan perusahaan perbankan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran yang lain seperti analisis perataan laba dengan korelasi sberman sehingga dapat menghasilkan hasil yang berbeda.
3. Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini menggunakan estimasi pendekatan *teori market microstructure* untuk mengetahui tingkat asimetri yang dilakukan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan estimasi pengukuran asimetri informasi yang lain seperti pengukuran dengan *analysts' forecasts* atau analisis kesempatan berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam. *Kasus PT. Bank Lippo Tbk.*, Siaran Pers Bapepam, 17 Maret 2003.
- Belkaoui, Ahmed. 2011. *Accounting Theory Teori akuntansi Buku dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*. hal. 1-23.
- Clark, Jonathan and Kuldeep Shastri. 2000, "On Information Asymmetry Metric", (Online), (<http://ssrn.com/abstract=20251938>, diakses 28 Mei 2016).
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus* Vol. 17 (1): pp 28-40.
- Gebhardt, Gunther and Zoltan, Novotny. (2010). "The Effect Of IFRS Adoption On The Financial Reporting Quality Of European Banks". *Journal of Business Finance and Accounting, forth coming* Vol.38 (3-4): pp.289-333.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, Ahsan and Haiyan Jiang. 2012. "Managerial ownership-induced income smoothing and information asymmetry". *Pacific Accounting Review*, Vol. 24 (2): pp. 211 – 232.

- Jiambalvo, James. 1996, "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions". *The SEC Contemporary Accounting Research* Vol 13 (1): pp 37 – 47.
- Kartikahadi, Hans.2010. "Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi Dulu Sekarang". *Economic Business & Accounting Review* Vol. 3 (1): hal. 7-19
- Kodrat, David Sukardi dan Christian Hardinata. 2009. *Manajemen Keuangan Based on Empirical Researc*. Edisi pertama. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Stoll, Hans.R. 1989. "Inferring The Component of The Bid-Ask Spread Theory and Empirical Test". *The Journal of Finance* Vol. XLIV (1): pp 115-134.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.
- Taktak, Neila Boulila. 2011. "The Nature of Smoothing Returns Practices: The Case of Islamic Banks". *Journal of Islamic Accounting and Business Research* Vol. 2 (2): pp. 142-152